

PENINGKATAN KUALITAS PRODUK MELALUI Ibm KELOMPOK USAHA KECIL JAMU TRADISIONAL DI KECAMATAN SAMPANG

Siti Mujanah¹, Achmad Maqsudi², Rudi Santoso³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
email: Sitimujanah@untag-Sby.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: achmadmaqsudi@yahoo.com

³Faculty Ekonomi, University of 17 Agustus 1945 Surabaya
email: Rudisantoso@untag-sby.ac.id

Abstract

Herbal medicine from Madura Island, East Java Province has been known for a long time. Aside from being a medicine, herbs are also often drink as fresh healthy beverage, especially herbal carrying, but the problem of carrying medicinal is perishable product, which only survive within a day so that if it is not sale will be discarded. One of central medicinal to be developed "Putri Pahlawan" which has about 18 members who require assistance in improving the product in order to compete with other medicinal products. This Community services activities was done by providing assistance in the field of improving the quality of production, the application of appropriate technology, marketing training and financial bookkeeping. The results achieved that the 18 members of the group Small Medium Industrial (SMIs) "Putri Pahlawan" consists of nine (9) SMIs carrying medicinal have received Cup Sealer for packing herbs carry for easy marketed in stores and 9 (nine) SMIs Herbal medicine packaging, have been received tool Impulse Sealer, besides that they have also been given training to make herb with good taste nutritious, hygienes and durable, able to package their products with better and highly competitive, able to market products and conduct financial accounting properly.

Keywords: *Improved product quality, Appropriate Technology, and Marketing*

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, memiliki keanekaragaman obat tradisional yang dibuat dari bahan-bahan alami bumi Indonesia, termasuk tanaman obat. Indonesia yang dianugerahi kekayaan keanekaragaman hayati tersebut, memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman dan 940 spesies di antaranya diketahui berkhasiat sebagai obat atau digunakan sebagai bahan obat (Puslitbangtri, 1992).

Keanekaragaman hayati Indonesia ini diperkirakan terkaya kedua di dunia setelah Brazil dan terutama tersebar di masing-masing pulau-pulau besar di Indonesia. Pengembangan obat alami ini memang patut mendapatkan perhatian yang lebih besar bukan saja disebabkan potensi pengembangannya yang terbuka, tetapi juga permintaan pasar akan bahan baku obat-obat tradisional ini terus meningkat untuk kebutuhan domestik maupun internasional. Hal ini tentunya juga akan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan petani dan penyerapan tenaga kerja baik dalam usaha tani maupun dalam usaha pengolahannya.

Menurut WHO, sekitar 80 % dari penduduk dibeberapa negara Asia dan Afrika menggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatannya, sedangkan beberapa

Negara maju, 70%-80% dari masyarakatnya telah menggunakan beberapa bentuk pengobatan komplementer atau alternatif serta obat herbal (Biofarmaka IPB. 2013)

Pemerintah Indonesia mengharapkan pasar obat tradisional di Indonesia juga terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya tren penggunaan obat alami di dunia. Sejalan dengan tren *back to nature*, penggunaan obat herbal secara global diprediksi mencapai 100 miliar dollar AS pada tahun 2015.

Di Indonesia Jamu telah ada sejak dulu sebelum ilmu farmasi modern memasuki Indonesia. Saat ini tradisi minum Jamu menjadi populer dikalangan orang Indonesia pada umumnya, dimana hampir 80% orang Indonesia menggunakan tradisi minum jamu. Bagi orang Indonesia, jamu sama dengan populernya seperti populernya tradisi minum susu bagi orang-orang barat (<http://javanessia.com>)

Hal tersebut mengakibatkan permintaan terhadap jamu terus meningkat baik domestic maupun internasional Berdasarkan data Gabungan Pengusaha Jamu, penjualan obat herbal/jamu di Indonesia pada 2010 menembus angka Rp 7,2 triliun dan pada tahun 2011 mencapai Rp12 triliun, lalu terus meningkat pada tahun 2012 menjadi Rp 13 triliun. Bahkan menurut data riset sekitar 93 persen masyarakat yang pernah minum jamu menyatakan bahwa minum jamu memberikan manfaat bagi tubuh (Akhir, D. J. 2013)

Jamu asal Pulau Madura, Propinsi Jawa Timur dikenal ampuh untuk menjaga kesehatan tubuh, termasuk menyembuhkan beragam penyakit, mulai dari penyakit ringan sampai berat. Saking terkenalnya, kini pemasaran jamu madura sudah merambah di seluruh Indonesia. Salah satu sentra jamu di Pulau Madura ada di Kabupaten Sampang, Sejak dua tahun yang lalu Kabupaten Sampang telah menggali potensi produk unggulan di setiap kecamatan, dan salah satu potensi yang sedang di kembangkan di Kecamatan Sampang adalah adalah jamu yang berada di kawasan Jalan A. Yani dan sekitarnya.

Pemasaran produk jamu Madura saat ini telah mencapai di Seluruh Indonesia namun untuk Jamu Madura di Kecamatan Sampang masih belum bisa menembus kearah sana mengingat produknya masih diproduksi dengan cara yang manual dan kemasan juga belum bisa bersaing dengan produk Jamu asal Kabupaten Bangkalan Madura yang telah mencapai Surabaya, Malang, Jakarta, dan kota-kota lain di seluruh Indonesia karena Jamu Madura sudah banyak dikenal public, hal ini karena khasiat dan keistimewaannya sudah banyak yang membuktikannya. Produksi jamu madura di Sampang telah mempunyai sejumlah item produk, mulai dari jamu untuk kesehatan dan stamina pria dan wanita, pelangsingan, pemulihan kesehatan Ibu melahirkan, jamu lain seperti flu, batuk, dan pegal linu; hingga jamu untuk penyakit-penyakit kronis. Namun, selama ini produsen jamu madura skala kecil dan menengah masih banyak menemukan hambatan dari sisi pemasaran dan pembiayaan, padahal mereka sudah siap untuk memperluas wilayah pemasaran, namun mengalami kesulitan karena walaupun khasiatnya baik tapi wujud produk dan kemasannya masih belum bisa bersaing dengan produk jamu lainnya.

Sentra Jamu di Kecamatan Sampang ini baru dibentuk pada akhir tahun 2011 yang lalu dengan alamat Sekretariat Jl. Pahlawan G IV/4 Sampang dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang UMKM produksi Jamu yang terdiri dari jamu bubuk, pil, cair dan ada juga angotanya yang produksi dan menjual jamu gendong, dimana yang menarik perhatian pada kegiatan Iptek bagi Masyarakat pada kegiatan ini adalah pengembangan produksi Jamu gendong mengingat penjual jamu gendong selama ini hanya mampu menjual beberapa botol saja sehingga tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan dapurnya, karena minim sekali penghasilannya, kadang-kadang mereka juga tidak bisa menghabiskan barang dagangannya Jamu gendong dan akhirnya basi.

Salah satu daerah yang sudah di kenal di di Indonesia sebagai penghasil Jamu adalah daerah Madura, salah satunya di Kabupaten Sampang, walaupun pasar produk jamu Madura saat ini telah mencapai di Seluruh Indonesia namun untuk Jamu Madura di Kecamatan Sampang masih belum bisa menembus kearah sana mengingat produknya masih diproduksi dengan cara yang sederhana atau manual dan kemasan juga belum bisa bersaing dengan produk Jamu Madura asal Kabupaten Bangkalan yang telah mencapai Surabaya, Malang,

Jakarta, dan kota-kota lain di seluruh Indonesia karena Jamu Madura sudah banyak dikenal masyarakat, hal ini karena khasiat dan keistimewaan sudah banyak yang membuktikannya, karena itu perlu mendapatkan pembinaan dengan sentuhan teknologi tepat guna, pemahaman tentang pengelolaan usaha terutama tentang pemasaran dan cara mengelola keuangan mengingat dari mereka masih belum ada pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi.

Disamping Jamu gendong yang memerlukan perhatian ternyata produksi Jamu bubuk dan Jamu bungkus juga sangat tidak menarik terutama kemasannya seperti dalam gambar 1, karena terkesan sembarangan dalam mengemas dengan plastik dan tulisan dalam label seadanya dengan kertas yang di foto copy, disamping itu pembungkusan jamu yang dikemas dalam plastik di rekatkan secara manual menggunakan api kecil sehingga terlihat kurang rapi, kasar dan tidak higienes, untuk itu guna merapikan kemasan agar terlihat rapi maka diperlukan desain kemasan dan alat perekat.

Berdasarkan analisa situasi diatas maka penting sekali dilakukan pengembangan kualitas produk jamu gendong dan kemasan yang selama ini belum mendapatkan perhatian dan kami akan melakukan pendampingan dalam kegiatan Ibm dengan cara memperbaiki kualitas produk yang lebih enak dan higienes serta menarik agar mampu menjual dengan kapasitas besar dan lebih tahan lama dengan cara di kemas dalam gelas plastik serta membuat desain kemasan yang lebih menarik dan rapi. Oleh karena itu Pengembangan kualitas jamu gendong yang dilakukan LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya untuk tahun 2015 ini adalah dengan memberikan teknologi tepat guna dan pendampingan dalam memperbaiki kualitas produk jamu gendong maupun bubuk atau bungkus di kawasan Sentra Jamu Tradisional Kecamatan Sampang.

Permasalahan

Industri Jamu Tradisional di Sampang ini semuanya masih dikerjakan secara manual dan sangat sederhana, beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain adalah sebagai berikut: (1) Pemasaran cenderung hanya menunggu pelanggan datang dan belum ada upaya untuk memasarkan produknya di dalam maupun keluar kota. (2) Penjualan dilakukan dengan apa adanya tanpa adanya upaya untuk pengembangan area pasar; (3) Pembuatan Jamu Gendong belum memenuhi standar Hygienes dan hanya di jual keliling atau di pasar menunggu pelanggan datang; (4) Kemasan yang digunakan saat ini hanya dikemas dalam botol plastik bekas dan pembungkus jamu konvensional sehingga kurang menarik dan tidak bisa bersaing diluar.

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Sentra Industri Jamu Tradisional adalah dengan memberikan pelatihan produksi Jamu yang enak, berkualitas, Hygieness dan tahan lama serta menggunakan teknologi tepat guna mesin *Cup Sealer* dan *Sealer Plastik* sehingga Jamu tidak hanya di jual dengan botol plastik bekas yang dituang kedalam gelas namun bisa di titipkan di toko ataupun di warung-warung, serta desain kemasan serta pengadaan *Sealer plastic* untuk kemasan jamu dalam plastik sehingga lebih baik pembungkusannya.

2. METODE

Rancangan Kegiatan

Untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi Kelompok Industri Kecil Mikro jamu Tradisional “Putri Pahlawan” di Sampang ini adalah dengan memberikan Pelatihan di bidang peningkatan produksi Jamu menjadi lebih enak, berkasiat, Hygieness dan tahan lama sehingga mampu bersaing secara global. Selain itu juga diberikan teknologi tepat guna mesin *Cup Sealer* dan *Impulse Sealer* sehingga Jamu tidak hanya di jual dengan botol plastik bekas yang dituang kedalam gelas namun bisa di titipkan di toko ataupun di warung-warung, serta desain kemasan

serta pengadaan *Sealer plastic* untuk kemasan jamu dalam plastic sehingga lebih baik pembungkusannya.

Kegiatan dilakukan terlebih dahulu melakukan koordinasi antara anggota Tim pelaksana dengan pihak mitra, merencanakan dan Pengadaan TTG *Cup Sealer* dan *Impulse Sealer* serta desain kemasan, Kemudian dilakukan penyerahan alat ke mitra, dan selanjutnya diberikan Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional yang berkualitas, enak, Hygieness dan tahan lama, disamping dilakukan pelatihan pembuatan jamu maka juga dilakukan pelatihan tentang penggunaan dan perawatan mesin TTG, pelatihan pemasaran, pembukuan keuangan dan selanjutnya untuk meningkatkan omset penjualan dilakukan pendampingan.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui program Iptek bagi Masyarakat (IbM) dengan mengandeng mitra Sentra Industri Kecil Mikro (IKM) Jamu “PUTRI PAHLAWAN” yang berada di kawasan Jalan A. Yani Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Mitra ini digandeng dengan tujuan untuk lebih meningkatkan IKM dalam memproduksi Jamu tradisional dimana pada tahun 2013 telah mendapatkan pendampingan dan penerapan Teknologi Tepat guna berupa mesin penggiling bahan jamu sehingga tidak lagi mengilingkan bahan jamu di sembarang tempat namun dapat melakukannya di kelompok.

Sentra Jamu di Kecamatan Sampang ini berada di Jl. Pahlawan Sampang dengan jumlah anggota sebanyak 18 orang IMK produksi Jamu yang terdiri dari 9 (Sembilan) orang produksi jamu bubuk, pil dan ada 9 (Sembilan) anggota berproduksi dan menjual jamu gendong.

Program Iptek Bagi Masyarakat (IbM), ini telah dilaksanakan oleh tim dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPKM) Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya yang terdiri dari pakar di bidang Wirausaha, Manajemen Pemasaran dan akuntansi, disamping itu sebagai nara sumber juga di datangkan ahlinya di bidang pembuatan jamu yang berkhasiat, enak, higienis dan tahan lama dengan harapan produk mampu bersaing di dalam maupun luar negeri.

Disain alat

Teknologi tepat guna atau TTG yang diterapkan dalam kegiatan ini bukan di desain maupun di rancang sendiri namun di beli di toko mesin yaitu berupa Mesin *Cup Sealer* yang bisa digunakan untuk mengemas jamu gendong kedalam gelas dan bisa dipasarkan di toko-toko. Disamping itu juga *Impulse Sealer* yang dapat digunakan untuk mengepas produk jamu bubuk sehingga lebih rapi dan lebih memiliki daya saing di bidang kemasan.

Teknologi tepat guna berupa mesin *Cup Sealer* yang di disain disini adalah buatan pabrik dengan bahan Plat Baja ukuran ± 2 mm, dengan daya listrik 350 Watt, dan berat 11 Kg, sedangkan dimensi mesin adalah 29 x 24 x 49 Cm dengan kapasitas antara 300 – 500 cup / jam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Iptek bagi masyarakat (IbM) ini didanai oleh Dirjen Dikti hibah tahun 2015, kegiatan ini diawali dengan Koordinasi awal dengan Mitra Usaha Kecil Produksi Jamu tradisional cair dan bubuk kemasan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dan teknologi yang di kembangkan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan, hasil yang telah dicapai adalah tersedianya 9 (sembilan) mesin *cup sealer* yang digunakan untuk kemasan jamu cair sehingga bisa dijual di toko atau warung-warung disamping itu ada 9 (Sembilan) mesin *Impulse sealer* atau mesin perekat plastik seperti pada gambar 1 yang dapat digunakan untuk mengemas jamu bubuk atau ramuan kedalam plastik dengan lebih rapi dan menarik.



Gambar 1. Mesin Perekat Plastik

Selain pengadaan Mesin Perekat Plastik atau *Impuls Sealer*, maka dalam kegiatan ini IKM Jamu tradisional juga mendapatkan *Cup Sealer* yang berfungsi untuk mengemas jamu cair atau jamu gendong kedalam gelas sehingga dapat di jual di toko-toko. Mesin *cup sealer* seperti yang dapat di lihat pada gambar 2.



gambar 2. Mesin Perekat Plastik

Kedua macam Mesin dalam penerapan Teknologi terhadap Kelompok Industri Kecil Mikro Jamu tradisional di Sampang telah di serah terimakan terhadap pelaku Industri Jamu di Kelompok IKM “Putri Pahlawan di Sampang yang berupa 9 (Sembilan) unit *Cup Sealer* dan 9 (Sembilan) unit mesin *Impulse Sealer*). Dan acara serah terima dapat kita lihat pada gambar 3 .



Gambar 3: Serah Terima Mesin TTG

Peningkatan kualitas produk jamu tradisional juga dilakukan dengan memberikan pelatihan membuat jamu yang lebih berkualitas, *hiegeenes*, berkasiat dan tahan lama sehingga mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Pelatihan peningkatan kualitas produk Jamu dilakukan oleh Seorang Pakar Herbal yaitu Ibu Arsih dari Rumah Herbal batu, Malang.

Pelatihan dilakukan dengan langkah-langkah: pertama memberikan resep Jamu kesehatan yang berkhasiat dan enak serta tahan lama yang terbuat dari bahan-bahan yang ada di sekitar lokasi seperti yang dapat dilihat pada gambar 4 antara lain Jahe, Kunyit putih, Kencur, Kayu Sechang, akar alang-alang dan bahan lainnya untuk menjaga kesehatan dan menyegarkan.



Gambar 4. Bahan-bahan Jamu

Bahan-bahan Jamu yang telah disiapkan kemudian di cuci di kupas dan di iris-iris, sedangkan bahan-bahan seperti kayu sechang, rumput alang-alang dan daun-daunan di rebus dan di ambil airnya kemudian di campur dengan bahan-bahan yang di iris seperti jahe, kunyit dan lain-lain di masukan ke air rebusan dari proses yang pertama tadi, kemudian di blender dan di rebus bersama gula sampai mengkristal atau menjadi sirup. Menunggu dingin baru di kemas. Proses ini dapat dilihat seperti padan gambar 5



Gambar 5. Pelatihan Membuat Jamu

Disamping pelatihan pembuatan jamu yang berkualitas dalam kegiatan ini juga dilakukan Pelatihan mengoperasikan dan pemeliharaan mesin dan yang telah di siapkan dalam peningkatan kualitas dan memperluas pemasaran produk. Pelatihan penggunaan dan perawatan alat atau mesin *Cup Sealer* secara tepat juga telah dilakukan terhadap Pengelola yang ditunjuk dan memiliki kemampuan mengoperasikan dan merawat alat, seperti pada gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Mengoperasikan mesin

Disamping pelatihan pengoperasian mesin dalam kegiatan ini juga dilakukan Pelatihan manajemen pengelolaan Usaha terhadap Mitra. Pelatihan ini yang diikuti oleh sebanyak 18 (sembilanbelas) anggota, Materi diberikan oleh tim yang ahli di bidang manajemen pemasaran dan akuntansi dengan harapan anggota klaster IKM Jamu tradisional bisa memahami dan menerapkan sehingga mampu meningkatkan jumlah penjualan serta dapat mengelola keuangan dengan efisien dan efektif dan memisahkan antara uang modal usaha dengan uang pribadi

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara berkelanjutan yaitu dengan melakukan Pendampingan terhadap anggota klaster IKM jamu tradisional “Putri Pahlawan” di Kecamatan Sampang namun sehingga anggota IKM Jamu benar-benar dapat meningkatkan produksinya dan bisa memasarkan prodeuk dengan jaringan yang lebih luas dan omzet yang lebih tinggi.

Dari berbagai rangkaian pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka telah menunjukkan hasil yang dicapai sebagai berikut :

1. 9 (sembilan) anggota kelompok IKM Jamu tradisional “Putri Pahlawan” pengelola jamu mendapatkan mesin *cup sealer* yang digunakan untuk mengemas jamu cair sehingga bisa dijual di toko atau warung-warung
2. 9 (Sembilan) anggota kelompok IKM Jamu tradisional “Putri Pahlawan” pengelola jamu mendapatkan mesin *Impulse sealer* yang digunakan untuk mengemas jamu bubuk atau ramuan kedalam plasti dengan lebih rapi dan menarik.
3. Anggota Kelompok IKM Jamu tradisional “Putri Pahlawan” telah bisa membuat jamu yang lebih berkualitas dan *hieGINEES* serta lebih berkasiat dan tahan lama sebagai pengembangan produk yang bisa di jual dengan jangkauan pasar yang lebih luas bahkan bisa di ekspor karena jamu di berupa Kristal atau sirup yang bisa tahan lama.
4. Kelompok IKM Jamu tradisional “Putri Pahlawan” telah bisa mengoperasikan dan memelihara mesin dan yang telah di siapkan dalam peningkatan kualitas dan memperluas pemasaran produk.
5. Anggota kelompok IKM Jamu tradisional “Putri Pahlawan” telah bisa meningkatkan penjualan dengan teknologi tepat guna dan peningkatan kualitas produk yang dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengadaan Teknologi Tepat Guna berupa mesin *Cup Sealer* dan *Impulse Sealer* sebagai alat dalam peningkatan kualitas produk jamu tradisional di Kelompok jamu tradisional “Putri Pahlawan” Sampang jamu sekaligus diberikan pelatihan cara pengoperasian dan merawat mesin, selain itu juga diberikan pelatihan Membuat jamu yang berkualitas, hieginis dan tahan lama sehingga dapat di jual dengan pasar yang lebih luas.

Manajemen pemasaran dan pembukuan keuangan juga diberikan, dengan harapan usaha dapat dikelola dengan lebih profesional dan dapat meningkatkan omset penjualan

5. REFERENSI

- Akhir, D. J. 2013. Pemerintah Bantu Kembangkan Industri Jamu. Edisi Selasa 30 Juli 2013.
bapemas.jatimprov.go.id/.../350-program-teknologi-te (2013), “*Program Teknologi Tepat Guna*” di download pada tanggal 12 Maret 2014
<http://biofarmaka.ipb.ac.id/brc-news/brc-article/587-quality-of-herbal-medicine-plants-and-traditionalmedicine-> 2013
- Javanessia. Sejarah Tentang Jamu. <http://javanessia.com/aboutjamu.htm> di download pada tanggal 12 Maret 2014
-2013, Pasar Obat Herbal Diharapkan Terus Meningkat, health.kompas.com Selasa, 20 Agustus 2013
-2013: “Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine, Biofarmaka IPB. 2013.
-2012 *catatanbayanganputih.blogspot.com/.../tips-mengelola* Jan 10, 2012 , di download pada tanggal 12 Maret 2014
- Rina, shinoda 2013 “Pengembangan Jamu Sebagai Warisan Budaya” rinasp.wordpress.com di download pada tanggal 12 Maret 2014